

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Wajib Pajak dalam melakukan Penghindaran Pajak. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah *Whistleblowing System* ( $X_1$ ) dan Literasi *Big Data Analytics* ( $X_2$ ) di mana kedua faktor tersebut merupakan variabel independen yang mendapatkan suatu manipulasi atau *treatment* serta pengaruhnya terhadap variabel dependen Penghindaran Pajak ( $Y$ ) atas respons dari manipulasi tersebut.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Siyoto dan Sodik (2015), metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Adapun, jenis penelitian ini adalah eksperimen kuantitatif. Menurut Siyoto & Sodik (2015), metode eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan variabel yang lainnya (variabel independen atau  $X$  dengan variabel dependen atau  $Y$ ) dengan melakukan kontrol dan pengukuran yang sangat cermat terhadap variabel-variabel penelitiannya.

#### **3.3 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat dua faktor yang akan diteliti. Oleh karena itu, desain yang paling efisien untuk penelitian ini adalah desain faktorial. Bentuk desain faktorial yang digunakan adalah  $2 \times 2$ , di mana dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) faktor yang akan diteliti, yaitu *whistleblowing system* dan literasi *big data analytics* yang terdiri atas 2 (dua) taraf. Model faktorial desain  $2 \times 2$  ini juga pernah digunakan pada penelitian Cahyonowati et al. (2020), Paramesthi (2019), Supangat (2020), dan Wahl et al. (2010).

Jika manipulasi digabungkan secara faktorial, maka eksperimen ini akan memiliki 4 (empat) sel yang direpresentasikan dalam bentuk matriks dan notasi sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Desain Faktorial 2x2**

<b>Whistleblowing System (WBS)</b>	<b>Big Data Literacy (BDALT)</b>		<b>Total</b>
	<b>With (BDAL)</b>	<b>Without (NBDAL)</b>	
<b>Good (GWBS)</b>	GWBS_BDAL	GWBS_NBDAL	GWBS
<b>Bad (BWBS)</b>	BWBS_BDAL	BWBS_NBDAL	BWBS
<b>Total</b>	BDAL	NBDAL	<b>SE</b>

Keterangan:

BDALT	: <i>Big Data Analytics Literacy Treatment</i>
BDAL	: <i>Big Data Analytics Literacy</i>
NBDAL	: <i>No Big Data Analytics Literacy</i>
WBS	: <i>Whistleblowing System</i>
GWBS	: <i>Good Whistleblowing System</i>
BWBS	: <i>Bad Whistleblowing System</i>
GWBS_BDAL	: <i>Good Whistleblowing System—Big Data Analytics Literacy</i>
BWBS_BDAL	: <i>Bad Whistleblowing System—Big Data Analytics Literacy</i>
GWBS_NBDAL	: <i>Good Whistleblowing System—No Big Data Analytics Literacy</i>
BWBS_NBDAL	: <i>Bad Whistleblowing System—No Big Data Analytics Literacy</i>
SE	: <i>Simple Effect</i>

### 3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1 Definisi Variabel

Siyoto (2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.

##### 3.4.1.1 Variabel Independen

Variabel independen biasa disebut juga sebagai variabel bebas (X). Variabel ini berperan dalam mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Y). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Karlinger (dalam Siyoto, 2015, hlm. 52) bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian eksperimen, variabel bebas adalah variabel manipulasi (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 52). Variabel independen atau manipulasi dalam penelitian ini adalah *Whistleblowing System* ( $X_1$ ) dan Literasi *Big Data Analytics* ( $X_2$ ).

##### 3.4.1.2 Variabel Dependen

Siyoto & Sodik (2015) mengemukakan bahwa variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (Y). Dalam penelitian eksperimen ini, skenario yang digunakan untuk variabel dependen adalah keputusan Responden, yang berperan sebagai Wajib Pajak, dalam melakukan penghindaran pajak berdasarkan persentase Penghasilan Kena Pajak yang dilaporkan.

#### 3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk dapat mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini, maka disusun operasionalisasi variabel dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel**

Variabel Penelitian	Dimensi	Level	Treatment dan Skenario	Skala
---------------------	---------	-------	------------------------	-------

<i>Whistleblowing System DJP (X<sub>1</sub>)</i>	1. Kemudahan dalam mengakses layanan	Baik	Skenario: Dihadapkan dengan situasi <i>whistleblowing system DJP</i> yang baik.	Nominal
	2. Tindak lanjut atas pelanggaran yang dilaporkan 3. Hukuman atau sanksi yang diberikan kepada pelaku	Buruk	Skenario: Dihadapkan dengan situasi <i>whistleblowing system DJP</i> yang buruk.	
<i>Literasi Big Data Analytics (X<sub>2</sub>)</i>	1. Kesadaran akan teknologi <i>big data</i> 2. Manfaat <i>big data analytics</i> 3. Cakupan <i>big data analytics</i> dalam bidang perpajakan, baik dalam di dalam	Ada	<i>Treatment:</i> DJP mengetahui identitas pemegang rekening keuangan, nomor rekening keuangan, identitas lembaga jasa keuangan, saldo atau nilai rekening keuangan, dan penghasilan yang terkait dengan	Nominal

	negeri maupun luar negeri (AEOI)		rekening keuangan, termasuk penghasilan yang diperoleh dari luar negeri.	
		Tidak ada	-	
Penghindaran Pajak (Y)	1. <i>Behavioral Beliefs and Attitude towards Behavioral</i> 2. <i>Normative Beliefs and Subjective Norms</i> 3. <i>Control Beliefs and Pervceived Behavioral Control</i>	Keputusan	Keputusan melakukan penghindaran pajak berdasarkan persentase Penghasilan Kena Pajak yang dilaporkan.	Likert

Responden dalam penelitian ini akan diberikan kuesioner yang berisi skenario dan *treatment*, di mana Responden akan dibagi menjadi empat kelompok dan dimasukkan ke dalam empat sel eksperimen dan setiap sel memiliki skenario yang berbeda-beda. Dalam skenario penelitian eksperimen ini, terdapat kondisi *whistleblowing system* DJP ( $X_1$ ) yang baik dan buruk. Selain itu, ada atau tidaknya pemberian *treatment* berupa literasi *big data analytics* ( $X_2$ ) disampaikan secara langsung dalam skenario penelitian. Oleh karena itu, dalam skenario eksperimen

terdapat Responden yang diberikan pemahaman terkait *big data analytics* dalam konteks perpajakan dan ada yang tidak. Sehingga, Responden yang tidak mendapat *treatment* literasi hanya akan dihadapkan oleh kondisi *whistleblowing system* DJP yang baik atau buruk.

Skenario penelitian untuk variabel *whistleblowing system* DJP mengadopsi dari skenario penelitian yang telah dilakukan oleh Supangat (2020) dan skenario untuk variabel literasi *big data analytics* dibuat dengan menyesuaikan dengan operasionalisasi variabel pada Tabel 3.2.

Adapun, untuk memastikan bahwa Responden memahami skenario eksperimen yang diberikan, maka penulis memberikan pertanyaan pilihan ganda yang digunakan sebagai cek manipulasi. Setelah Responden membaca, menjawab pertanyaan cek manipulasi, serta melakukan simulasi peran sebagai Wajib Pajak Perorangan, maka Responden akan dihadapkan dengan pertanyaan isian singkat terkait persentase Penghasilan Kena Pajak yang akan dilaporkan. Pertanyaan tersebut digunakan untuk mengukur tingkat keputusan Wajib Pajak dalam melakukan Penghindaran Pajak (Y) berdasarkan skenario eksperimen yang diberikan.

### 3.4.3 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan perlakuan kelompok yang dihadapkan dalam keadaan *whistleblowing system* DJP yang baik dan yang dihadapkan dalam keadaan *whistleblowing system* DJP yang buruk. Untuk itu, pengukuran variabel *whistleblowing system* DJP menggunakan skala nominal. Pengukuran skala tersebut dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Kriteria Perlakuan *Whistleblowing System* DJP**

No	Kriteria Perlakuan	Skor
1	Baik	1
2	Buruk	0

Pengukuran perlakuan ada atau tidak adanya literasi *big data analytics* juga menggunakan skala nominal. Pengukuran skala tersebut dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kriteria Perlakuan Literasi *Big Data Analytics***

No	Kriteria Perlakuan	Skor
1	Ada	1
2	Tidak ada	0

Dalam hal mengukur keputusan Wajib Pajak dalam melakukan penghindaran pajak, penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai salah satu instrumen penelitian. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data di mana bentuk lembaran angketnya dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami dan diketahuinya (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 79). Pengukuran skala kuesioner menggunakan jenis skala Likert. Kuesioner diberikan kepada responden melalui sebuah *online form*, di mana responden harus menjawab jumlah persen penghasilan yang akan dilaporkan dengan skala 0-100 sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Skala Penilaian**

No	Skala (%)	Kategori
1	0-25	Rendah sekali
2	26-50	Rendah
3	51-75	Tinggi
4	76-100	Tinggi sekali

### 3.4.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.4.1 Populasi

Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 63) mengemukakan bahwa populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Program Studi Akuntansi jenjang S-1 angkatan 2017 dan 2018 di Kota Bandung.

#### 3.4.4.2 Sampel

Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 64) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu dengan menggunakan teknik *simple random sampling* di mana semua Mahasiswa Program Studi Akuntansi jenjang S-1 angkatan 2017 dan 2018 di Kota Bandung mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Pemilihan mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian ini didasarkan oleh mahasiswa yang dianggap akan menjadi Wajib Pajak yang diharapkan patuh dalam membayar pajak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 telah mendapatkan mata kuliah perpajakan, sehingga diharapkan mahasiswa tersebut dapat memahami skenario yang diberikan.

#### 3.4.5 Pilot Study

Untuk dapat melakukan studi eksperimen yang sesungguhnya, peneliti sudah melakukan eksperimen pendahuluan dalam lingkup yang lebih kecil, yaitu dengan sampel 82 mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun proses yang dilakukan pada *pilot study* ini sama dengan rencana penelitian yang akan dilakukan saat eksperimen sesungguhnya. Hasil yang peneliti dapatkan dari pelaksanaan *pilot study* ini sebagai berikut:

1. Harus lebih ditekankan pada saat sosialisasi kepada responden bahwa jawaban pada pertanyaan cek manipulasi ada pada skenario yang diberikan;
2. Untuk mendapatkan 82 responden yang lolos cek manipulasi pada eksperimen, dibutuhkan kurang lebih tiga hari;
3. Skenario dibuat lebih rinci namun tetap singkat, padat, dan jelas agar responden dapat lebih memahami maksud dari skenario dan peneliti mendapatkan jawaban yang diharapkan.

Selebihnya, berdasarkan hasil *pilot study* ini, alur penelitian eksperimen sudah memungkinkan untuk dilakukan pada lingkup yang lebih besar.

### 3.4.6 Analisis Data

#### 3.4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi, Astuti, Utami, dan Budiantara, 2017, hlm. 79). Uji normalitas data dilakukan sebagai syarat dalam melakukan uji Analisis Varians (ANOVA). Pada penelitian ini, uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan dengan bantuan aplikasi SPSS 24. Adapun kriteria uji dan hipotesis normalitas data adalah sebagai berikut:

Ho:  $\alpha > 0.05$ , artinya populasi keputusan melakukan penghindaran pajak Wajib Pajak berdistribusi normal

Ha:  $\alpha < 0.05$ , artinya populasi keputusan melakukan penghindaran pajak Wajib Pajak tidak berdistribusi normal

#### 3.4.6.2 Uji Homogenitas Varian

Menurut Nuryadi, dkk. (2017, hlm. 90), uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas juga dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas varian dalam penelitian ini dapat dilakukan secara bersamaan dengan uji hipotesis ANOVA dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24. Adapun kriteria uji dan hipotesis homogenitas varian adalah sebagai berikut:

Ho:  $\alpha > 0.05$ , artinya seluruh kelompok data memiliki varian homogen

Ha:  $\alpha < 0.05$ , artinya seluruh kelompok data memiliki varian heterogen

#### 3.4.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan ANOVA dua jalur dengan bantuan aplikasi SPSS 24. Rumusan hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara, akan diuji dan dibuktikan kebenarannya menggunakan ANOVA, yakni sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (*Main Effect of Whistleblowing System DJP*)

$H_{01}: \mu_{GWBS} = \mu_{BWBS}$ , artinya responden yang dihadapkan dalam kondisi *whistleblowing system* DJP yang baik memiliki tingkat keputusan melakukan penghindaran pajak yang sama dengan responden yang dihadapkan dalam kondisi *whistleblowing system* DJP yang buruk.

$H_{a1}: \mu_{GWBS} < \mu_{BWBS}$ , artinya responden yang dihadapkan dalam kondisi *whistleblowing system* DJP yang baik memiliki tingkat keputusan melakukan penghindaran pajak yang lebih rendah dengan responden yang dihadapkan dalam kondisi *whistleblowing system* DJP yang buruk.

2. Hipotesis 2 (*Main Effect of Big Data Analytics Literacy*)

$H_{02}: \mu_{BDAL} = \mu_{NBDAL}$ , artinya responden yang diberikan Literasi *big data analytics* memiliki tingkat keputusan melakukan penghindaran pajak yang sama dengan responden yang tidak diberikan literasi *big data analytics*.

$H_{a2}: \mu_{BDAL} < \mu_{NBDAL}$ , artinya responden yang diberikan literasi *big data analytics* memiliki tingkat keputusan melakukan penghindaran pajak yang lebih rendah daripada responden yang tidak diberikan literasi *big data analytics*.

3. Hipotesis 3 (*Interaction Effect*)

$H_{03}: WBS \times BDAL = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh interaksi antara *whistleblowing system* DJP dengan literasi *big data analytics* terhadap penghindaran pajak.

$H_{a3}: WBS \times BDAL \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh interaksi antara *whistleblowing system* DJP dengan literasi *big data analytics* terhadap penghindaran pajak.

Selanjutnya, jika terdapat interaksi antara *Whistleblowing System* DJP ( $X_1$ ) dan Literasi *Big Data Analytics* ( $X_2$ ) terhadap Penghindaran Pajak ( $Y$ ), maka perlu dilakukan uji lanjut guna mengetahui perbedaan rata-rata skor variabel terikat antara dua kelompok data atau sampel. Uji lanjut juga disebut sebagai pengujian hipotesis pengaruh sederhana atau *simple effect* faktor pada setiap sel dengan menggunakan syntax SPSS. Berdasarkan desain faktorial  $2 \times 2$ , penelitian ini akan menguji 4 (empat) hipotesis *simple effect*, yaitu:

4. Hipotesis 4 (*Simple Effect of Whistleblowing System at Big Data Analytics Literacy*)

$H_{04}$ :  $\mu_{GWBS\_BDAL} = \mu_{BWBS\_BDAL}$ , artinya responden yang dihadapkan dengan kondisi *whistleblowing system* DJP yang baik pada kondisi mendapatkan literasi *big data analytics* memiliki tingkat keputusan melakukan penghindaran pajak yang sama dengan responden yang dihadapkan dengan kondisi *whistleblowing system* DJP yang buruk.

$H_{a4}$ :  $\mu_{GWBS\_BDAL} < \mu_{BWBS\_BDAL}$ , artinya responden yang dihadapkan dengan kondisi *whistleblowing system* DJP yang baik pada kondisi mendapatkan literasi *big data analytics* memiliki tingkat keputusan melakukan penghindaran pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan responden yang dihadapkan dengan kondisi

*whistleblowing system* DJP yang buruk.

5. Hipotesis 5 (*Simple Effect of Whistleblowing System at No Big Data Analytics*)

H<sub>05</sub>:  $\mu_{GWBS\_NBDAL} = \mu_{BWBS\_NBDAL}$ , artinya responden yang dihadapkan dengan kondisi *whistleblowing system* DJP yang baik pada kondisi tidak mendapatkan literasi *big data analytics* memiliki tingkat keputusan melakukan penghindaran pajak yang sama dengan responden yang dihadapkan dengan kondisi *whistleblowing system* DJP yang buruk.

H<sub>a5</sub>:  $\mu_{GWBS\_NBDAL} < \mu_{BWBS\_NBDAL}$ , artinya responden yang dihadapkan dengan kondisi *whistleblowing system* DJP yang baik pada kondisi tidak mendapatkan literasi *big data analytics* memiliki tingkat keputusan melakukan penghindaran pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan responden yang dihadapkan dengan kondisi *whistleblowing system* DJP yang buruk.

6. Hipotesis 6 (*Simple Effect of Big Data Analytics at Good Whistleblowing System*)

$H_{06}: \mu_{GWBS\_BDAL} = \mu_{GWBS\_NBDAL}$ , artinya responden yang mendapatkan literasi *big data analytics* pada kondisi dihadapkan dengan *whistleblowing system* DJP yang baik memiliki tingkat keputusan melakukan penghindaran pajak yang sama dengan responden yang tidak mendapatkan literasi *big data analytics*.

$H_{a6}: \mu_{GWBS\_BDAL} < \mu_{GWBS\_NBDAL}$ , artinya responden yang mendapatkan literasi *big data analytics* pada kondisi dihadapkan dengan *whistleblowing system* DJP yang baik memiliki tingkat keputusan melakukan penghindaran pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan literasi *big data analytics*.

7. Hipotesis 7 (*Simple Effect on Big Data Analytics Literacy at Bad Whistleblowing System*)

$H_{07}: \mu_{BWBS\_BDAL} = \mu_{BWBS\_NBDAL}$ , artinya responden yang mendapatkan literasi *big data analytics* pada kondisi dihadapkan dengan *whistleblowing system* DJP yang buruk memiliki tingkat keputusan melakukan penghindaran pajak yang sama dengan responden

yang tidak mendapatkan literasi *big data analytics*.

$H_{a7}: \mu_{BWBS\_BDAL} < \mu_{BWBS\_NBDAL}$ , artinya responden yang mendapatkan literasi *big data analytics* pada kondisi dihadapkan dengan *whistleblowing system* DJP yang buruk memiliki tingkat keputusan melakukan penghindaran pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan literasi *big data analytics*.